



Original Article

Desain Warung Apung untuk Wisata Kuliner Pantai

Seno Darmanto^{1*}, Sarwoko¹, Adi Kurniawan Yusim¹

¹ Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Keywords:

Warung apung, pantai, kuliner, nelayan

A B S T R A C T

Community Empowerment of Superior Commodities (PKUM) community service activities through the synergy of fishermen's groups, community leaders and youth organizations are carried out to improve and stimulate the economy of fishing communities. The focus of activities is directed at developing coastal areas and fishing communities through culinary tourism. The development of coastal areas and fishing communities as actors in marine educational tourism is carried out in stages and continuously, including strengthening fishing groups and strengthening typical coastal culinary delights. Culinary strengthening is carried out by basing the concept of a floating stall using wood and/or bamboo as raw materials. The design results of a floating food stall based on wood based on buoyancy with plastic drums placed under the floating food stall and supported directly on wooden supports. The design results for the floating food stall based on bamboo refer to the base of the food stall being made with 2 (two) levels of bamboo floors for placing plastic drums. The design of a beachside stall can also be installed permanently, namely by planting bamboo supports on the beach floor.

© 2023 JPV: Jurnal Pengabdian Vokasi Universitas Diponegoro.

1. Pendahuluan

Potensi kelompok nelayan desa Timbulsloko Sayung Demak yang relatif banyak dan padat karya perlu didorong untuk membuka diri pada potensi-potensi ekonomi ikutan selain sektor nelayan yakni wisata naik perahu, memancing dan sejenisnya. Potensi-potensi ekonomi ikutan ini meliputi pendidikan (edukasi), wisata, perikanan dan produk ekonomi unggulan lainnya. Industri-industri ini dapat difasilitasi dan ditingkatkan menjadi industri edukasi bernilai ekonomis untuk siswa-siswi SD dan SMP melalui belajar dan berwisata dengan menanam mangrove dan perikanan.

Wisata edukasi wilayah perlu dikerjakan secara terencana, bertahap, berkesinambungan dan menyeluruh (terintegrasi) dan melibatkan potensi-potensi lain wilayah tersebut. Potensi dan keunggulan lain desa Timbulsloko Sayung Demak yang meliputi alam pantai, hutan bakau (mangrove), nelayan pantai, pemandangan pantai, dan potensi jasa juga perlu ditata

dan diberi akses secara terbuka dan saling berhubungan. Bidang hutan bakau (mangrove) didorong untuk menerapkan konsep sinergitas wisata mangrove dan wisata bahari. Analogi dengan potensi hutan bakau (mangrove nelayan pantai, pemandangan pantai, dan potensi jasa dan potensi lain yang menarik juga dilink-an atau dikoordinasikan dengan wisata-wisata lain wisata bahari dan teknewisata. Masyarakat yang berekreasi perlu dilayani dan diservice dengan maksimal dan banyak pilihan obyek wisata. Kesan sekali dayung 3 atau 4 lokasi dan obyek wisata unggulan seharusnya dikedepankan. Prinsip solusinya pengelolaan potensi dan keunggulan lain yakni alam pantai, hutan bakau (mangrove), nelayan pantai, pemandangan pantai, dan potensi jasa dan potensi yang menarik seharusnya diatur secara grand desain, bertahap, berkesinambungan dan menyeluruh (terintegrasi).

Potensi alam desa Timbulsloko Sayung Demak juga memberikan nilai lebih dalam mengembangkan ekonomi wisata edukasi, hutan bakau dan pemandangan laut. Pemandangan atau view pantai yakni pantai utara menambah kekuatan besar menggali potensi wisata pantai terbuka. Adanya hutan

*Corresponding author:
senodarmanto@gmail.com

mangrove dan tanggul pantai waduk juga akan menjadikan pelengkap wisata pantai.

Letak strategis desa Timbulsloko Sayung Demak yakni di antara Kota Semarang dan Demak memberikan peluang besar untuk menjadi desa wisata pantai, kuliner ikan dan oleh-oleh makanan ikan di samping industri utama mereka perikanan dan tangkapan nelayan. Galeri, showroom atau toko-toko kecil perlu disiapkan untuk menjadi media memasarkan produk perikanan, makanan lokal dan jasa.

Menghadirkan karang taruna dalam kegiatan sinergitas antara kelompok nelayan dengan unggulan-unggulan di masyarakat yang direkomendasikan oleh mitra kelompok nelayan. Kegiatan difokuskan pada 2 aspek yakni perintisan desa wisata edukasi dan penyempurnaan hutan mangrove. Perintisan desa wisata edukasi dilakukan dengan merencanakan pembuatan ikon desa dan persiapan menuju desawisata edukasi berupa penanaman bibit mangrove. Karang taruna juga diharapkan untuk dapat berkontribusi besar dalam promosi produk nelayan melalui kegiatan karnaval, festival, lomba, acara budaya dan acara resmi pemerintah daerah Demak (kabupaten, kecamatan dan desa). Dukungan ke karang taruna masih perlu diberikan untuk melengkapi komponen dan piranti karang taruna.

Realisasi kegiatan desain warung apung dikerjakan dengan kolaborasi bersama mitra Doa Barokah. Penguatan wisata di sekitar pantai diarahkan pada dengan perencanaan dan penataan kuliner di sekitar lintasan jalan di mangrove, wahana bermain, dan wisata memancing.

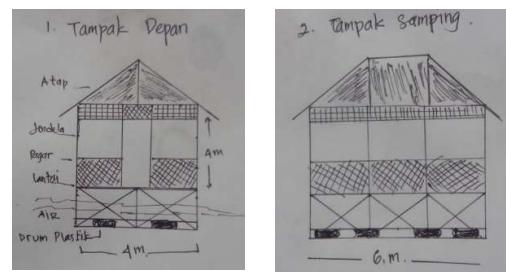
2. Metode

Kegiatan desain warung apung untuk nelayan di Desa Timbulsloko diawali dengan koordinasi dengan mitra KUB Doa Barokah, kepala desa dan kelompok wisata terkait secara bersama. Koordinasi dengan KUB Doa Barokah berkaitan dengan rencana kegiatan melanjutkan dan melengkapi perbaikan perahu dan dok perahu. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok terkait dilakukan untuk menata dan merencanakan grand desain wisata kuliner untuk mendukung wisata Pantai Timbulsloko (Subheki, 2024, Seiri, 2024).

Desain awal warung apung dipasang dan diletakkan di atas sungai yang melintasi desa Timbulsloko dan sungai tersebut mengalir ke pantai Timbulsloko. Warung apung direncanakan dengan menggunakan drum plastik untuk membuat warung terapung dan berukuran panjang x lebar x tinggi = 6 m x 4 m x 4 m. Gambar sketsa warung apung hasil diskusi bersama mitra ditunjukkan pada Gambar 1.

Bahan konstruksi utama warung apung menggunakan bambu petung dan apus. Bambu petung diaplikasikan untuk penyangga, tumpuan (lantai dan papan mendatar) dan kuda-kuda. Untuk pengikat antar

bambu-bambu penyangga arah vertikal dan bambu-bambu untuk lantai arah horizontal/mendatar dengan menggunakan tali plastik dan berpengunci bilah bambu.



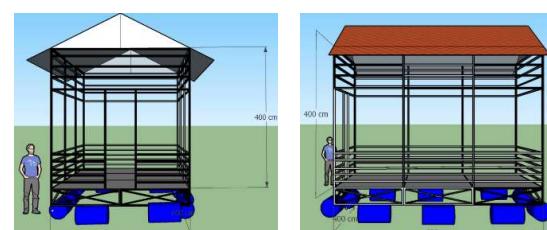
Gambar 1. Hasil sketsa warung apung

Selanjutnya mengacu gambar sketsa warung apung, Tim pengabdian dengan tetap berkoordinasi dengan pengurus KUB Doa Barokah menggambar ulang dengan program software gambar untuk memperjelas dan memvisualisasikan lebih baik (Subheki, 2024, Seiri, 2024).

3. Hasil Dan Pembahasan

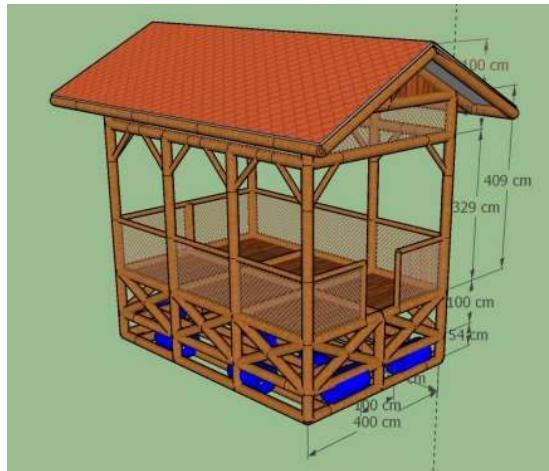
Hasil desain warung apung dikerjakan dengan kolaborasi bersama mitra Doa Barokah. Penguatan wisata di sekitar pantai diharapkan dapat menguatkan wisata di sekitar lintasan jalan di mangrove, wahana bermain, dan wisata memancing

Desain warung apung didesain berbahan baku kayu dan atau bambu. Ada potensi kayu cukup besar di sekitar Pantai Timbulsloko yang dapat difungsikan untuk penyangga atau tiang warung apung. Hasil desain warung apung berbasis bahan kayu ditunjukkan pada Gambar 2. Untuk mendapatkan gaya apung pada warung apung, drum-drum plastik ditempatkan di bawah warung apung dan menopang di atas kayu-kayu penyangga secara langsung.



Gambar 2. Hasil desain warung apung dengan software gambar berbasi bahan kayu

Hasil desain warung apung berbasis bahan bambu pada prinsip mendekati kesamaan dengan warung apung berbahan kayu yang ditunjukkan pada Gambar 3. Dasar warung dibuat 2 (dua) tingkat lantai bambu. Untuk mendapatkan gaya apung pada warung apung, drum-drum plastik ditempatkan di antara 2 (dua) tingkat lantai bambu tersebut.



Gambar 3. Hasil desain warung apung dengan software gambar berbasis bambu

Lokasi warung apung di mitra kelompok nelayan ditempatkan di pinggir pantai Timbulsloko. Pemindahan lokasi warung ke pinggir pantai berpengaruh pada desain dasar warung apung. Ada juga usulan dari tokoh nelayan supaya penempatan warung di pinggir pantai dipasang permanen yakni bambu-bambu penyangga ditanam di dasar pantai. Ini tentu juga merevisi desain warung apungnya. Meskipun potensi warung akan berpindah-pindah, namun desain akan tetap mempertahankan dengan konsep apung dengan drum-drum plastik di dasar warung.

Lokasi warung apung di mitra kelompok nelayan ditempatkan di pinggir pantai Timbulsloko. Untuk menuju lokasi warung/gazebo, ada lintasan jalan dengan dasar kayu. Lintasan jalan ini mengitari hutan mangrove mini di pantai Timbulsloko.

3.4. Monitoring dan Evaluasi

Pengamatan dan evaluasi terhadap kondisi jalan masuk dan sekitar menunjukkan kondisi kurang baik. Kondisi lapangan di sekitar pantai juga menunjukkan minimnya tanaman mangrove. Beberapa tanaman terutama mangrove rusak sehubungan abrasi dan ombak besar.

4. Kesimpulan

Desain warung apung didesain berbahan baku kayu dan atau bambu. Hasil desain warung apung berbasis bahan kayu mendasarkan gaya apung dengan drum-drum plastik ditempatkan di bawah warung apung dan menopang di atas kayu-kayu penyangga secara langsung. Hasil desain warung apung berbasis bahan bambu mengacu dasar warung dibuat 2 (dua) tingkat lantai bambu untuk penempatan drum-drum plastik. Desain warung di pinggir pantai dapat juga dipasang permanen yakni bambu-bambu penyangga ditanam di dasar pantai.

Ucapan Terima Kasih

Kami dari hati yang paling dalam mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pengabdian ini terutama mahasiswa, teknisi dan PSD Sarjana Terapan Rekayasa Perancangan Mekanik, Sekolah Vokasi Undip. Terima kasih kepada Universitas Diponegoro dan LPPM Undip melalui Skim Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat (PKUM) telah mendanai kegiatan pengabdian melalui DPA SUKPA LPPM Universitas Diponegoro Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Program Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: Selain APBN DPA SUKPA LPPM Universitas Diponegoro Tahun Anggaran 2023.

Daftar Pustaka

- Fitri, A.D.P. dan Khohar, A., 2004, "Analisis Trap Net Sebagai Alat Penangkap Ikan Hias Karang Ramah Lingkungan Di Perairan Karimun", Repository, Documentation, Universitas Diponegoro.
- Isamu, B., S., Hari Purnomo dan Sudarminto S. Yuwono, 2012, "Karakteristik Fisik, Kimia, Dan Organoleptik Ikan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Asap Di Kendari", Jurnal Teknologi Pertanian Vol. 13 No. 2 [Agustus 2012] 105-110
- Mukhtar, A.Pi. M, Si, " Mengenal Alat Penangkap Ikan", Dosen Fakultas Perikanan Universitas Muhammadiyah Kendari, Kepala SMKS Kelautan dan Perikanan Kendari, Petugas Cek Fisik dan Dokumen Kapal Perikanan, Pembina Yayasan Pelestarian Laut dan Pantai - Marine And Coastal Conservation Foundation Kendari, Penyidik Kasus-Kasus Perikanan, Pemerhati masalah Illegal Fishing dan Moderator Forum Illegal Fishing Indonesia). Email: mukhtar_api@yahoo.co.id , Blog : <http://mukhtar-api.blogspot.com>)
- NN, 2010, "klasifikasi Rajungan", Blog pada WordPress.com.
- NN, Humas BPPP Aer tembaga Bitung",
- Royani, D.S., Ismael Marasabessy, Joko Santoso, Mala Nurimala, 2015, Rekayasa Alat Pengasapan Ikan Tipe Kabinet (Model Oven)", Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan.
- Seiri, 2024, " Wawancara: Sesepuh dan Industri Pengolahan Tangkapan Laut Nelayan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Doa Barokah", Survey Langsung di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Doa Barokah.
- Samma, M.Z., 2011, "Transfer Teknologi Set-net di Bone" Selasa, 18 Oktober 2011, Kategori Artikel Penyuluhan
- Subhaki 2024, " Wawancara: Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Doa Barokah", Survey Langsung di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Doa Barokah